

**PEMBELAJARAN SENI RUPA DUA DIMENSI DENGAN TEKNIK MOZAIK
MENGUNAKAN BAHAN BUATAN PADA KELAS VIII D SMP NEGERI 2
PADANG PANJANG**

Bayu Anggara¹, Andra Saputra²

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

[¹ba608944@gmail.com](mailto:ba608944@gmail.com), [²andrasaputra552@gmail.com](mailto:andrasaputra552@gmail.com)

ABSTRACT

This study was motivated by the unique approach implemented at SMP Negeri 2 Padang Panjang in the use of mosaic techniques with synthetic materials for teaching two-dimensional art. This approach stands out because it differs from common practices at other schools, which tend to favor conventional drawing techniques or the use of natural materials. This study was conducted with the aim of describing in detail the learning process of two-dimensional art using the mosaic method based on artificial materials, as well as its impact on eighth-grade students in Class VIII D at the school. This study employs a descriptive qualitative approach using a case study design as its methodological framework. Data collection was carried out through several techniques, including direct field observations, in-depth interviews using a semi-structured questionnaire, documentation of learning activities, and a review of relevant literature. The research subjects consisted of 22 eighth-grade students in Class D, while supporting informants included the school principal, the art and culture teacher, and a number of students selected purposively. Learning activities were organized into three main phases: introductory activities, core activities, and concluding activities. The eighth-grade D students actively built their understanding through a series of practical activities, including creating initial sketches, cutting materials, and attaching heart-shaped foam pieces used as craft materials. The assessment results for the 12 groups' projects showed an average score of 84.09, earning a B (Good) grade. More specifically, 4 groups achieved an A (Excellent) grade, 4 groups received a B (Good) grade, and the remaining 4 groups received a C (Fair) grade. Learning using this method has proven effective in comprehensively enhancing the creativity, fine motor skills, and aesthetic sensitivity of the eighth-grade D students.

Keywords: *Fine Art Learning, Two-Dimensional, Mosaic Technique, Artificial Materials, SMP Negeri 2 Padang Panjang*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendekatan unik yang diterapkan di SMP Negeri 2 Padang Panjang dalam penggunaan teknik mozaik dengan bahan sintetis untuk pengajaran seni dua dimensi. Pendekatan ini menonjol karena berbeda dari praktik umum di sekolah lain, yang cenderung lebih mengutamakan teknik menggambar

konvensional atau penggunaan bahan alami. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci proses pembelajaran seni dua dimensi menggunakan metode mozaik berbasis bahan buatan, serta dampaknya terhadap siswa kelas VIII D di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus sebagai kerangka metodologisnya. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk observasi lapangan langsung, wawancara mendalam menggunakan kuesioner semi-terstruktur, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan tinjauan literatur yang relevan. Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa kelas VIII D, sedangkan informan pendukung meliputi kepala sekolah, guru seni dan budaya, serta sejumlah siswa yang dipilih secara purposif. Kegiatan pembelajaran disusun dalam tiga fase utama: kegiatan pengantar, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Siswa kelas 8 D secara aktif membangun pemahaman mereka melalui serangkaian kegiatan praktis, termasuk membuat sketsa awal, memotong bahan, dan menempelkan potongan busa berbentuk hati yang digunakan sebagai bahan kerajinan. Hasil penilaian proyek dari 12 kelompok menunjukkan nilai rata-rata 84,09, sehingga memperoleh nilai B (Baik). Secara lebih spesifik, 4 kelompok meraih nilai A (Sangat Baik), 4 kelompok mendapatkan nilai B (Baik), dan 4 kelompok sisanya mendapatkan nilai C (Cukup). Pembelajaran dengan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan kepekaan estetika siswa kelas 8 D secara komprehensif.

Kata Kunci: Pembelajaran Seni Rupa, Dua Dimensi, Teknik Mozaik, Bahan Buatan, SMP Negeri 2 Padang Panjang

A. Pendahuluan

Belajar pada dasarnya merupakan interaksi pendidikan yang mempertemukan peran pendidik dan siswa guna mencapai tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan ini mencakup tiga aspek mendasar: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam dinamika proses ini, pendidik berperan sebagai perancang pengalaman belajar, sementara siswa bertindak sebagai peserta aktif yang membangun pengetahuan melalui berbagai kegiatan belajar. Secara

konseptual, belajar adalah upaya untuk memfasilitasi siswa agar mereka dapat terlibat dalam proses belajar secara optimal dan sepanjang hidup mereka, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun non-formal. Pembelajaran dapat dipandang sebagai upaya terencana untuk memengaruhi dimensi emosional, intelektual, dan spiritual siswa, sehingga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran mandiri. Secara lebih konkret, pembelajaran adalah

serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan karakter moral, kecerdasan intelektual, dan kemampuan berpikir logis siswa melalui kegiatan belajar-mengajar (Syahputra, 2024).

Pembelajaran di tingkat SMP terdiri dari serangkaian kegiatan pendidikan yang berlangsung di lingkungan kelas dan sekolah. Tujuan kegiatan-kegiatan ini adalah membantu siswa memahami berbagai materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan dasar yang selaras dengan kompetensi kurikulum. Dalam proses pembelajaran ini, pendidik dan siswa terlibat dalam interaksi pendidikan yang mencakup penyampaian materi, diskusi, latihan, dan penilaian berkelanjutan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran di sekolah menengah pertama tidak terbatas pada mendengarkan penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menuntut siswa untuk secara aktif terlibat dalam berpikir sistematis dan berlatih guna memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Rhmayumita dkk., 2023).

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, mata pelajaran Seni dan Budaya ditawarkan sebagai sarana pembelajaran yang memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Seni dan budaya merupakan upaya sadar untuk membina siswa dalam berbagai aspek hingga mereka mencapai kedewasaan, yang mencakup dimensi fisik dan estetika (Yola Pradana & Marzam, 2023). Kurikulum Seni dan Budaya terdiri dari beberapa disiplin seni, yaitu seni visual, musik, tari, dan teater, yang bertujuan untuk memperluas wawasan budaya siswa melalui pengalaman kreatif dan apresiasi. Pendidikan Seni dan Budaya tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga dipahami sebagai sarana untuk menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan estetika yang melekat dalam setiap karya seni, sehingga siswa mampu menghormati dan melestarikan warisan budaya bangsa (Bunga dkk., 2024).

Dalam hal ini, seni rupa sebagai salah satu cabang kurikulum Seni dan Budaya memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan

visual dan estetika siswa. Salah satu bentuk seni rupa yang sering diajarkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah seni dua dimensi. Karya seni dua dimensi adalah ekspresi artistik yang hanya memiliki dua dimensi panjang dan lebar tanpa kedalaman ruang yang nyata, yang berarti karya tersebut hanya dapat dilihat dari satu sudut pandang. Dalam proses pengajaran seni dua dimensi di lembaga pendidikan, bahan dan teknik yang sederhana serta mudah diakses biasanya dipilih agar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam menciptakan karya seni dua dimensi adalah teknik mozaik.

Secara umum, teknik mozaik melibatkan penataan dan pemasangan potongan-potongan kecil bahan pada permukaan datar untuk membentuk pola atau gambar yang memiliki nilai estetika. Bahan yang digunakan dalam teknik mozaik cukup beragam, seperti potongan kertas berwarna, biji-bijian, kayu, atau bahan daur ulang lainnya yang disusun secara terstruktur sesuai desain yang diinginkan, sehingga

menghasilkan komposisi yang menarik secara visual dan sangat kreatif (Wulandari dkk., 2025). Salah satu jenis bahan yang sering digunakan dalam pembuatan karya seni mozaik adalah bahan buatan manusia, yaitu bahan yang diproduksi oleh manusia baik secara manual maupun dengan mesin dan oleh karena itu tidak berasal dari alam tetapi merupakan hasil keahlian manusia (Dhewanty & Mutmainah, 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Padang Panjang, ditemukan bahwa sekolah tersebut menggunakan teknik mozaik ke dalam pembelajaran seni dua dimensi. Secara umum, pendidikan seni dua dimensi di tingkat sekolah menengah pertama jarang memasukkan teknik mozaik ke dalam pembelajarannya, sebaliknya pendidikan seni dua dimensi cenderung berfokus pada teknik menggambar dan melukis sambil memaksimalkan penggunaan bahan yang mudah didapat, seperti bahan alam. Namun, SMP Negeri 2 Padang Panjang memutuskan untuk menerapkan teknik mozaik menggunakan bahan sintetis sebagai

media pengajaran. Situasi ini memotivasi peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut proses pendidikan seni dua dimensi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengkajian pembelajaran seni rupa dua dimensi menggunakan teknik mozaik dengan bahan buatan pada kelas VIII D SMP Negeri 2 Padang Panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni rupa dua dimensi dengan teknik mozaik menggunakan bahan buatan serta mendeskripsikan hasil pembelajaran seni rupa dua dimensi dengan teknik mozaik menggunakan bahan buatan pada kelas VIII D SMP Negeri 2 Padang Panjang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Padang Panjang dan menggunakan desain studi kasus. Penelitian ini bersifat naturalistik karena dilakukan dalam kondisi pembelajaran alami tanpa perlakuan atau manipulasi khusus. Objek penelitian adalah pembelajaran seni rupa dua dimensi teknik mozaik

menggunakan media bahan buatan yang meliputi proses pembelajaran dan hasil karya mozaik siswa, sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Padang Panjang yang berjumlah 22 orang siswa.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari peserta penelitian, termasuk siswa, pendidik, dan kepala sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti arsip sekolah, dokumen kebijakan pendidikan, data statistik, dan publikasi ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan secara langsung (non-partisipan) terhadap proses pembelajaran seni dua dimensi menggunakan teknik mozaik dengan bahan buatan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru Seni Budaya, dan siswa kelas VIII D. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto kegiatan pembelajaran, hasil karya siswa, serta dokumen pendukung lainnya. Studi

pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung analisis data.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dipilih, dirangkum, dan dikategorikan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan dokumentasi visual. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran seni rupa dua dimensi teknik mozaik pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas VIII D SMP Negeri 2 Padang Panjang dilaksanakan menggunakan model Project Based Learning. Pembelajaran berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan materi mozaik, pembuatan sketsa,

pemindahan sketsa ke media karton jerami, pemotongan dan penempelan bahan busa hati, tahap finishing, presentasi karya, serta evaluasi hasil pembelajaran.

Pertemuan 1: Pengenalan Materi Mozaik

Guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan pengertian mozaik, sejarah perkembangan mozaik, jenis-jenis mozaik, serta bahan dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya mozaik dua dimensi. Siswa dibagi menjadi 12 kelompok sebagai persiapan kegiatan proyek.



Gambar 8. Kegiatan pembukaan Pembelajaran Dokumentasi : Fatur Rahman, 2026



Gambar 14. Pembuatan Seketsa Di Kertas HVS Dokumentasi: Bayu Anggara, 2026

Pada pertemuan kedua siswa mulai membuat sketsa sebagai rancangan karya mozaik. Guru menjelaskan penggunaan alat dan bahan seperti pensil, penghapus, penggaris, dan kertas HVS. Siswa diberikan kebebasan menentukan tema karya sehingga muncul berbagai ide kreatif seperti tema fauna dan pemandangan alam.



Gambar 15. Sketsa Mutya Oktavianaf Dan Fatas As Sidiq Dokumentasi: Bayu Anggara, 2026



Gambar 16. Sketsa Chalsia Zandra Dan Bintang Alfarozi Dokumentasi: Bayu Anggara, 2026

Hasil pengamatan menunjukkan sebagian besar siswa mampu membuat sketsa dengan baik, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam menentukan ide dan komposisi gambar.

Pertemuan 3: Pemindahan Sketsa ke Karton Jerami

Pada tahap ini siswa mempersiapkan media utama berupa karton jerami. Guru menjelaskan cara memotong karton dengan aman dan memindahkan sketsa ke media karton jerami.



Gambar 23. Gambar Karton Jerami Yang Sudah Dipotong
Dokumentasi: Bayu Anggara, 2026



Gambar 24. Pemindahan Sketsa Pada karton Jerami Dokumentasi: Bayu Anggara, 2026

Tahap ini menjadi dasar bagi proses pembuatan mozaik karena ketepatan pemindahan sketsa akan mempengaruhi hasil akhir karya.

Pertemuan 4 dan 5: Pemotongan dan Penempelan Bahan Mozaik

Siswa mulai membuat karya mozaik menggunakan busa hati sebagai bahan utama. Guru membimbing siswa dalam memilih warna,

memotong bahan, dan menempelkan potongan busa hati sesuai pola sketsa.



Gambar 29. Gambar Siswa Didampingi Guru Saat Menempelkan Busa hati Sesuai Pola Gambar Dokumentasi: Bayu Anggara, 2026



Gambar 30. Gambar Siswa Sedang Menempelkan Busa hati Sesuai Pola Gambar Dokumentasi: Bayu Anggara, 2026

Selama proses pembelajaran ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kombinasi warna dan menjaga kerapian penempelan bahan.



Gambar 31. Gambar Siswa Yang Kesulitan Menempel Bahan Serta Menentukan Warna Dokumentasi: Bayu Anggara, 2026

Pertemuan 6: Finishing Karya

Pada tahap finishing siswa merapikan hasil karya yang telah dibuat. Guru melakukan evaluasi dan memberikan arahan terkait kerapian serta kebersihan karya.

Pertemuan 7: Presentasi Karya

Siswa mempresentasikan karya mozaik yang telah diselesaikan. Presentasi meliputi penjelasan tema, proses pembuatan, dan pemilihan bahan yang digunakan.



Gambar 33. Gambar Siswa Sedang Melakukan Presentasi karya Dokumentasi: Bayu Anggara, 2026



Gambar 35. Gambar Foto Bersama Guru Dan Siswa Dokumentasi: Bayu Anggara, 2026

Hasil Karya Mozaik Siswa

Hasil karya siswa menunjukkan adanya variasi tema dan tingkat pencapaian yang berbeda. Karya dikelompokkan menjadi kategori nilai tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan aspek kreativitas, estetika, keterampilan psikomotorik, dan kemampuan konstruktivistik.



Gambar 38. Karya Zhivana Putri Muhaivi dan Muhamad Rafael Dokumentasi: Bayu Anggara, 2026



Gambar 39. Karya Chalsia Zandra dan Bintang Alfarozi
Dokumentasi: Bayu Anggara, 2026

Analisis Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan penilaian karya, pembelajaran seni rupa dua dimensi teknik mozaik menggunakan bahan buatan mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, kemampuan kerja sama, serta kepekaan estetis siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan membuat sketsa, memotong bahan, memilih warna, dan menempelkan potongan busa hati secara langsung memberikan pengalaman belajar yang bersifat konstruktivistik.

Data Penilaian Hasil Karya

Tabel 8. Penilaian Kelompok

Rekap Skor Per Indikator														
Skor 10 Kertas / 20 Lembar / 10 Batang / 40 Sengkel / 100 Total Skor (100)														
No	Kelompok	Indikator	Kemampuan	Intuisi	Penalaran	Keterampilan	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan	Penilaian
Tabel 8. Penilaian Kelompok														
Skor Maks / Indikator														
1	Kelompok 1	Burung Kakak Tua	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	Kelompok 2	Burung Kakak Tua	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Kelompok 3	Burung Kakak Tua	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	Kelompok 4	Burung Kakak Tua	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	Kelompok 5	Burung Kakak Tua	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

Rekap Nilai dan Catatan Guru														
Skor 10 Kertas / 20 Lembar / 10 Batang / 40 Sengkel / 100 Total Skor (100)														
No	Kelompok	Indikator	Kemampuan	Intuisi	Penalaran	Keterampilan	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan	Penilaian
1	Kelompok 1	Burung Kakak Tua	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	Kelompok 2	Burung Kakak Tua	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Kelompok 3	Burung Kakak Tua	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	Kelompok 4	Burung Kakak Tua	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	Kelompok 5	Burung Kakak Tua	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

Tabel 9. Rekap Nilai dan Catatan Guru

N	K	Te	T	N	P	Catatan
o	e	ma	o	i	r	Guru
l	o	Ka	t	a	a	
o	m	rya	a	i	d	
p	p		S	k	at	
o	k		k			
k			r			
1	K	Bu	4	9	A	Karya
	e	ru	3	7	-	"Burung
	l	ng			S	Kaka
	o	Ka		7	a	Tua"
	m	ak		3	n	menu
	p	a			g	njukk
	o	Tu			a	an
	k	a			t	kreati
	1				B	vitas,
					a	esteti

No	K e l o m p o k	Te ma Ka rya	T o t a l S k o r	N i l a i	P r e d i k at	Catatan Guru	No	K e l o m p o k	Te ma Ka rya	T o t a l S k o r	N i l a i	P r e d i k at	Catatan Guru
					i k	ka, dan kerapi an yang sanga t baik. Perta hanka n sema ngat dan kualit as berka rya.							Perta hanka n sema ngat dan kualit as berka rya.
2	K e l o m p o k 2	W ani ta Be rka ca ma ta	4 2	9 5 .4 5	A - S a n g a t B a i k	Karya "Wani ta Berka camat a" menu njukk an kreasi vitas, esteti ka, dan kerapi an yang sanga t baik.	3	K e l o m p o k 3	Bu ng a Me kar	4 1	9 3 .1 8	A - S a n g a t B a i k	Karya "Bun ga Mekar " menu njukk an kreasi vitas, esteti ka, dan kerapi an yang sanga t baik. Perta hanka n sema ngat dan kualit as

No	Kelompok	Temanya	Total Skor	Nilai	Predikat	Catatan Guru
berkarya.						
4	Kelompok 4	Matahari Terbenam di Pantai	41	93,18	A – Sangat Baik	Karya "Matahari Terbenam di Pantai" menunjukkan kreativitas, estetika, dan kerapian yang sangat baik. Pertahankan semangat dan kualitas berkarya.

No	Kelompok	Temanya	Total Skor	Nilai	Predikat	Catatan Guru
5	Kelompok 5	Kemegahan Masjid di Malam Hari	38	86,36	B – Baik	Karya "Kemegahan Masjid di Malam Hari" sudah baik dari sisi komposisi dan penempatan. Tingkatkan eksplorasi warna agar lebih variatif.

9	K e l o m p o k 9	Daun Mons tera	3 3	7 5 . 0 0	C - C u k u p	K a r y a " D a u n M o n s t e r a " c u k u p b a i k. P e r l u p e n i n g k a t a n p a d a k e r a p i a n p o t o n g a n d a n h a r m o						n i w a r n a d a l a m b e r k a r y a .	
							1 0	K e l o m p o k 1 0	Seku ntum Bung a Maw ar	3 2	7 2 . 7 3	C - C u k u p	K a r y a " S e k u n t u m B u n g a M a w a r " c u k u p b a i k. P e r l u p e n i n g k a t a n p a d a k e r a p i a n p o t o n g a n d a n h a r m o n i w a r n a d a l a m b e r k a r y a.

11	Kelompok 11	Bunga Tulip	33	7500	Cukup	Karya "Bunga Tulip" cukup baik. Perlu peningkatan pada kerapian potongan dan	12	Kelompok 12	Matahari Terbenam	32	7273	Cukup	Karya "Matahari Terbenam" cukup baik. Perlu peningkatan pada kerapian potongan dan harmoni warna dalam berkar ya.
No	Kelompok	Tem a Karya	T o t a l S k o r	N i l a i	P r e d i k a t	Catatan Guru							
						harm oni warn a dala m berka rya.							
								Rata-rata Kelas			37 – Baik	84.09	B Nilai tertinggi: 97.73 Nilai terendah: 72.73

Konversi & Keterangan Predikat

Tabel 10. Konversi dan Keterangan Predikat

Rentang Nilai	Predikat	Keterangan	Tindakan Lanjut
83 – 100	A	Sangat Baik	Dipajang, dipertunjukkan
70 – 84	B	Baik	Pembinaan, dan koreksi
55 – 69	C	Cukup	Pada pelajaran
< 55	D	Kurang	Revisi dan bimbingan lanjut

Berdasarkan hasil penilaian, rata-rata nilai kelas mencapai **84,09** dengan predikat **B (Baik)**. Sebanyak 4 kelompok memperoleh predikat A (Sangat Baik), 4 kelompok memperoleh predikat B (Baik), dan 4 kelompok memperoleh predikat C (Cukup). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mozaik menggunakan bahan buatan dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berkarya siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Padang Panjang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran seni rupa dua dimensi dengan teknik mozaik menggunakan bahan buatan pada kelas VIII D SMP Negeri 2 Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan sistematis dalam delapan pertemuan selama 19 minggu. Pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan yang

mencakup pembukaan dan penyampaian tujuan, kegiatan inti yang meliputi pengenalan teori mozaik, konsultasi sketsa, serta proses pembuatan karya secara berkelompok, dan kegiatan penutup berupa presentasi karya dan evaluasi bersama. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran aktif berbasis konstruktivistik, sehingga siswa terlibat secara langsung dalam proses berkarya mulai dari perencanaan hingga penyelesaian karya. Bahan buatan berupa busa hati terbukti efektif sebagai media berkarya karena mudah dipotong, tersedia dalam berbagai pilihan warna cerah, dan menghasilkan karya yang rapi serta tahan lama. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa seluruh kelompok berhasil menyelesaikan karya mozaik dengan capaian nilai rata-rata kelas sebesar 84,09 berpredikat B (Baik). Dari 12 kelompok, sebanyak 4 kelompok meraih predikat A (Sangat Baik) dengan nilai di atas 90, 4 kelompok meraih predikat B (Baik) dengan nilai antara 81–87, dan 4 kelompok meraih predikat C (Cukup) dengan nilai antara 72–75. Tidak ada kelompok yang memperoleh predikat D atau di bawahnya, sehingga seluruh siswa

dinyatakan tuntas. Karya yang dihasilkan menunjukkan keberagaman tema kreatif meliputi fauna, flora, pemandangan alam, dan arsitektur, yang mencerminkan kebebasan berekspresi serta berkembangnya kreativitas, keterampilan motorik halus, dan kepekaan estetika siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., ... & Hakim, A. R. (2025). Metode penelitian kualitatif. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Herlina, D., Boleng, & Maasawet, E. (2021). Teori belajar dan pembelajaran. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wibawa, P. A. (2025). Animasi mengungkap rahasia estetika di dunia visual. Bali: Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar.

Jurnal :

Alipuddin, A., Ranelis, R., & Wahington, R. (2021). Pelatihan mozaik bagi siswa-siswi di SMP Muhammadiyah

Padangpanjang.
SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5(1), 926–930.

Anjelita, K., & Supriyanto, A. (2024). Teori belajar konstruktivistik dan implikasinya di sekolah dasar. Jurnal Citra Pendidikan Anak, 3(1), 916–922.

Basri, M. (2022). Upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mozaik di RA Darul Arafah Desa Lau Bakeri Kutalimbaru. Jurnal Raudhah, 10(1).

Bunga, B., Heryanto, A., & Hidayatullah, F. (2024). Pembelajaran pembuatan henna pada siswa SMA Negeri 1 Sanga Desa. Jurnal Sitakara, 9(1).

Cahyaningrum, D., Hariyono, H. N. M., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Jaminan/agunan pada lembaga keuangan syariah dan konvensional: Studi pustaka (library research) dan bibliometrik VOSviewer. Zenodo, 1–34.

Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. Journal of Student Research, 1(1), 282–294.

Dea, A. R., & Sugito, S. (2024). Analisis hasil karya seni rupa dua dimensi dengan pemanfaatan botol bekas sebagai media cetak tinggi. Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, 1(3), 47–61.

- Dhewanty, W. K., & Mutmainah, S. (2024). Biji-bijian sebagai media berkarya seni mozaik 2 dimensi siswa kelas XI MIPA 9 SMA Negeri 2 Madiun. *Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 1–14.
- Fahrudin, F., Nurhasanah, N., Astin, B. N., & Fitriana, L. R. (2021). Pengembangan teknik mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Islam. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 1(2), 36–44.
- Febriansyah, B., & Zaini, I. (2024). Penerapan unsur seni rupa 2D melalui doodle art pada media plasticbag oleh siswa kelas XI SMA PGRI 1 Jombang. *Jurnal Seni Rupa*, 12(4), 113–125.
- Hafizah, N., Sari, M., Winanda, R., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi variabel penelitian, jenis sumber data dalam penelitian pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596.
- Hulu, K. R. Y., & Ardana, I. G. N. S. (2025). Pembelajaran seni rupa 3 dimensi dengan menggunakan media clay pada siswa kelas V semester II di SD Negeri 1 Kampung Baru Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 15(2), 159–168.
- Istiqomah, D. (2017). Kreativitas dan pengembangannya dalam perspektif teori Ernst Kris. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 29–38.
- Jayanti, B. N. P., Nurhasanah, I., & Astini, B. N. (2024). Peningkatan perkembangan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 2 Aikmel. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2732–2742.
- Kasanah, M., & Pratama, A. P. (2024). Taksonomi tujuan pendidikan dan evaluasi hasil belajar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 146–162.
- Lestari, N., Astawa, I. M. S., & Tahir, M. T. (2023). Implementasi teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 121–126.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik*, 9(2), 25–33.
- Nugroho, W. (2021). Pengaruh media lingkungan sekolah berbasis adiwiyata terhadap hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar. *Honoli of Journal Primary Teacher Education*, 2(1), 58–72.
- Nurambia, N. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model role playing pada materi seni rupa dua dimensi di SMAN 1 Labuhan Deli. *Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 152.
- Purwanto, N. (2019). Tujuan pendidikan dan hasil belajar: Domain dan taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 146.

- Putra, R. D., Murtadho, M. A., Isnaini, M., & Afgani, M. W. (2025). Design penelitian kuantitatif: Pengertian dan macam-macam jenisnya. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 191–199.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmayumita, R., Zulfarina, Z., & Fakhrudin, F. (2024). Science learning: An analysis related to student learning activities in junior high schools. *Journal of Science Education Research*, 8(2), 92–99.
- Ramadhani, Z. N., & Angge, I. C. (2024). Penerapan teknik etsa pada aluminium sebagai media pembuatan karya 2 dimensi siswa SMPN 16 Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 12(2), 15–28.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Rulmalia, R., & Zulminiati, Z. (2019). Efektivitas mozaik bahan alam (sisik ikan) terhadap motorik halus anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 6(2), 109–113.
- Rusli, A., Fadhil, M., Ishaq, M., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Strategi pengumpulan dan pengelolaan data dalam penelitian pendidikan: Kajian teoretis dan praktis. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 573–581.
- Sahri, I. K. (2014). Pengukuran ranah psikomotorik mata pelajaran fiqih di SMP Jatiagung Sidoarjo. *Tarbawi*, 3(1), 15–35.
- Salim, S., Syukri, M., & Ali, M. (2018). Peningkatan perkembangan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2).
- Saputri, M., & Murtiyoso, O. (2023). Kajian proses dan nilai estetik seni relief kayu jati karya Heru Suprayitno di Desa Medini Kudus. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 12(2), 1–10.
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Observasi, wawancara, dan triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545.
- Simanjorang, R. R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12706–12715.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138.

- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori konstruktivistik dan implikasinya dalam pembelajaran. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080.
- Syahbana, M. R. (2026). Penerapan teknik stensil untuk berkarya seni rupa 2 dimensi bertema ilustrasi ikon Surabaya di SMP Labschool Unesa 2. *Jurnal Seni Rupa*, 14(1), 57–66.
- Syahputra, E. (2024). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Journal of Information System and Education Development*, 2(4), 10–13.
- Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. (2018). Pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–6 tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 12–25.
- Wibowo, G. M., & Winarno, W. (2024). Eksplorasi botol oli bekas sebagai cenderamata dengan tema wayang punakawan di komunitas VGG Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 12(2), 101–112.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
- Wulandari, C., Fitriani, I. I., & Balimulia, S. O. (2025). Pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TKN Pembina Bukit Batu Palangka Raya. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan dan Psikologi*.
- Yola Pradana, F., & Marzam, M. (2023). Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 145.
- C. Skripsi/Tesis/Disertasi
- Rohmah, L. M. (2022). Implementasi mozaik untuk membangun kreativitas anak kelas V di MIN 6 Ponorogo pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).